

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Wabah COVID-19 sudah menjadi pandemi di seluruh dunia. Hal ini sangat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran di Indonesia termasuk di Surabaya. Pendataan yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan dan Satuan Petugas Penanganan COVID-19 (Kemenkes, 2020) menjabarkan peta resiko penyebaran COVID di Indonesia. Peta resiko ini dibagi menjadi beberapa zona yaitu zona warna merah, jingga, kuning dan hijau. Zona merah dan zona oranye adalah zona berbahaya dan mempunyai resiko kenaikan kasus sedang sampai tinggi sedangkan zona kuning dan hijau adalah zona tidak berbahaya dan mempunyai resiko rendah terdampak kasus. Kota Surabaya merupakan salah satu daerah yang memasuki zona merah yaitu zona yang berbahaya.

Wilayah yang masuk dalam kategori zona merah ini tidak diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka sehingga diwajibkan untuk melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang bersifat daring. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (Kepmendikbud) No. 719/P/2020 pada bulan Agustus 2020 lalu menyatakan bahwa pembelajaran dalam satuan pendidikan termasuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) perlu menerapkan kurikulum dalam kondisi khusus. Keputusan ini mengacu kepada kebebasan yang diberikan kepada satuan pendidikan untuk menyusun kurikulum nasional yang sudah ada tetapi lebih menyesuaikan pada kondisi khusus dan kebutuhan

pembelajaran peserta didik. Salah satu prinsip pembelajaran daring yang terlampir dalam Kepmendikbud No. 719/P/2020 adalah pembelajaran dalam kondisi khusus tetap dilaksanakan dengan aktif yaitu mendorong peserta didik untuk meningkatkan motivasi melalui pemberian stimulus agar anak dapat ikut terlibat aktif.

Pelaksanaan pembelajaran daring yang dapat melibatkan anak secara aktif dan meningkatkan motivasinya tetap perlu mengembangkan aspek perkembangan anak. Salah satu aspek perkembangan yang dapat dikembangkan adalah perkembangan bahasa. Aspek perkembangan ini juga merupakan aspek yang penting dan perlu dikembangkan dengan optimal (Khaironi, 2018). Perkembangan bahasa sudah dimulai sejak lahir sebagai salah satu cara anak untuk berkomunikasi dengan orang lain. Pengaruh lingkungan sekitar anak berperan sangat besar dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak. Anak dapat berkembang optimal bila percakapan yang dilakukan antara orang dewasa dengan anak sering dilakukan. Perkembangan bahasa anak juga dapat meningkat bila stimulus dari lingkungan tersebut secara terus-menerus diberikan.

Stimulus dari lingkungan dapat mengembangkan perkembangan bahasa yaitu melalui pengenalan kosa kata kepada anak sejak usia dini. Perkembangan bahasa anak dapat meningkat dari penambahan kosa kata. Kosa kata ini membantu anak untuk memahami suatu bahasa baru dengan lebih efektif. Bahasa pertama anak adalah Bahasa Indonesia yang dapat dikenalkan melalui pengenalan kosa kata kepada anak dari lingkungan. Anak yang sudah memahami Bahasa Indonesia dapat dikenalkan bahasa kedua yaitu bahasa selain Bahasa Indonesia.

Pengenalan kosa kata untuk bahasa kedua dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan bahasa anak. Anak dengan stimulus dari lingkungan yang terus-menerus diberikan akhirnya mampu menguasai bahasa pertama dan bahasa keduanya (Markus, 2017).

Salah satu bahasa kedua yang dapat dikenalkan kepada Anak Usia Dini (AUD) adalah Bahasa Mandarin. Menurut United Nations dalam www.un.org/en/our-work/official-languages, Bahasa Mandarin sudah menjadi salah satu bahasa yang diresmikan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Hal ini menunjukkan bahwa mempelajari Bahasa Mandarin sudah menjadi hal yang umum dilakukan dan juga dapat berguna bagi masa depan anak seperti komunikasi antar individu, sekolah jenjang berikutnya, sampai pekerjaan. Prinsip yang sesuai terlampir pada Kepmendikbud No. 719/P/2020 menyebutkan adanya pembelajaran yang berorientasi masa depan.

Pembelajaran Bahasa Mandarin ini dapat dipelajari oleh anak usia 4–5 tahun sebagai pembiasaan untuk mempersiapkan masa depannya sejak dini. Anak pada usia tersebut sudah mampu menguasai bahasa pertama dengan baik sehingga anak menjadi lebih siap dan mampu menerima pembelajaran tentang keterampilan bahasa lain (Ardhayantama, 2020:8). Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014, anak usia 4-5 tahun sudah mampu menguasai aspek bahasa dalam tiga kategori yaitu memahami bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Kemampuan anak dalam menyimak, mengenal simbol, dan meniru suara dari berbagai huruf, dan meniru huruf adalah bagian dari salah satu aspek bahasa yaitu

keaksaraan. Kemampuan anak dalam tahap keaksaraan ini mampu mengenal kosa kata Bahasa Mandarin dengan baik.

Anak umur 4-5 tahun memasuki masa *golden age* yang merupakan masa kritis yaitu periode emas anak yang mampu mempelajari banyak hal baru secara efektif (Sujiono, 2013:54). Anak usia dini memiliki karakteristik salah satunya adalah kemampuan untuk menyerap pembelajaran dengan lebih efektif (Aisyah, 2014:5). Masa ini adalah masa yang baik karena anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, eksploratif dengan lingkungan, dan belajar melalui pengalaman lingkungannya. Masa ini anak melalui perkembangan otak yang sangat cepat dibanding dengan rentang usia yang lain (Uce, 2015). Bahasa kedua dapat diajarkan karena anak usia 4-5 tahun telah memahami bahasa pertama dengan baik (Ardhayantama, 2020:8).

Pembelajaran yang dibatasi dalam tatap muka di Surabaya menjadi tantangan guru dalam mengajarkan Bahasa Mandarin yang baik kepada AUD termasuk anak usia 4-5 tahun. Bahasa Mandarin dengan Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) perlu diberikan kepada anak walaupun tidak dapat bertemu secara langsung (Yuliani, 2013:87). Pembelajaran yang aktif adalah pembelajaran yang mengajak anak untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan. Pembelajaran yang inovatif adalah pembelajaran yang memaksimalkan kemampuan anak untuk menghasilkan suatu ide dan gagasan melalui kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang kreatif adalah pembelajaran yang melibatkan kemampuan anak dalam berimajinasi dan mengembangkan kreativitas. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang

mendorong anak untuk mengeluarkan potensi anak dengan maksimal lagi sehingga kemampuan anak dapat muncul. Pembelajaran yang menyenangkan yaitu sifatnya bermain dan meningkatkan perhatian anak. Pembelajaran seperti ini sangat membantu dalam mengoptimalkan proses belajar dengan baik. Pembelajaran yang lebih efektif dapat distimulus menggunakan media pembelajaran yang mendukung (Aswan, 2016:44-46).

Media pembelajaran yang baik dan mendukung merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengenalan kosa kata kepada anak. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media audio visual. Media audio visual ini merupakan media pembelajaran yang dapat diberikan kepada anak berupa *video* yang berisi tentang pembelajaran yang ingin disampaikan. Media ini merupakan suatu rangkaian dari dua unsur berupa audio dan gambar bergerak. Kedua unsur tersebut meningkatkan perhatian anak untuk ikut melakukan kegiatan yang ada dalam *video*, meningkatkan motivasi untuk belajar, mengajarkan anak melalui pengalaman secara langsung, dan dapat mempermudah dalam menunjukkan objek tanpa menunjukannya secara langsung (Fitria, 2014:59). Pengenalan kosa kata Bahasa Mandarin kepada anak dapat dilakukan menggunakan media audio visual dengan prinsip PAIKEM.

Pelaksanaan pengenalan kosa kata Bahasa Mandarin ini dilakukan di sekolah melalui media audio visual. Sekolah TK Citra Kasih merupakan salah satu sekolah di Surabaya yang melakukan PJJ dengan pembelajaran melalui *video call*. Anak usia 4-5 tahun di Sekolah TK Citra Kasih yang berjumlah 21 anak yang dapat dikenalkan kosa kata Bahasa Mandarin sederhana sesuai tema.

Pengenalan Bahasa Mandarin di sekolah tersebut menggunakan media pembelajaran *flashcard* untuk membantu anak mengenali kosa kata baru.

Pelaksanaan awal observasi tentang kegiatan pembelajaran Bahasa Mandarin di sekolah TK Citra Kasih dilakukan dalam waktu kurang lebih 15 menit setiap sesi. Media pembelajaran yang dilakukan adalah *flashcard* berisi gambar dan tulisan *han zi* serta melakukan *screen sharing* melalui aplikasi *video call zoom* yang menampilkan lembar kerja dan *video* bernyanyi sesuai tema. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan adalah pengulangan kosa kata melalui *flashcard* dilanjutkan dengan penjelasan kegiatan dan kosa kata baru apa yang akan dilakukan di hari itu. Kelas diakhiri dengan pengulangan kosa kata baru yang sudah dipelajari.

Hasil observasi yang sudah dilakukan yaitu terdapat 19 anak yang mengalami kesulitan dalam menirukan ulang kosa kata, pemahaman makna, penggunaan nada, dan anak yang tidak mengikuti kegiatan. Pembelajaran Bahasa Mandarin menggunakan *flashcard* yang berisi kosa kata selama pembelajaran daring ini memberikan kesulitan bagi guru. Guru tidak memiliki banyak waktu dalam mengenalkan kosa kata sehingga waktu untuk penyempurnaan juga tidak banyak. Penyempurnaan ini berupa perbaikan pelafalan anak seperti cara pengucapan Bahasa Mandarin serta kemampuan anak dalam memahami arti Bahasa Mandarin tersebut. Hal ini disebabkan karena banyak anak yang tidak konsentrasi saat melihat guru menjelaskan kosa kata baru melalui *flashcard*. Waktu yang terbatas juga membuat guru harus melakukan kegiatan tersebut dengan pengecekan cara baca kosa kata baru yang seadanya.

Penelitian ini dilakukan kepada 19 anak umur 4-5 tahun di TK Citra Kasih Surabaya untuk mengenalkan kosa kata Bahasa Mandarin melalui media audio visual dengan lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan menggunakan metodologi penelitian kuantitatif berupa eksperimen dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Pengenalan Kosa Kata Bahasa Mandarin Anak Usia 4-5 Tahun di TK Citra Kasih Surabaya”

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan pengenalan kosa kata Bahasa Mandarin anak usia 4-5 tahun di TK Citra Kasih Surabaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan pengenalan kosa kata Bahasa Mandarin anak usia 4-5 tahun di TK Citra Kasih.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi guru, peneliti, orang tua, dan lembaga pendidikan berupa:

1.4.1. Manfaat teoritis

1. Memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian melalui pengenalan kosa kata Bahasa Mandarin secara daring menggunakan media pembelajaran audio visual.
2. Sebagai referensi yang membantu dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh media audio visual terhadap kosa kata Bahasa Mandarin.

1.4.2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih berupa informasi dan bahan masukan:

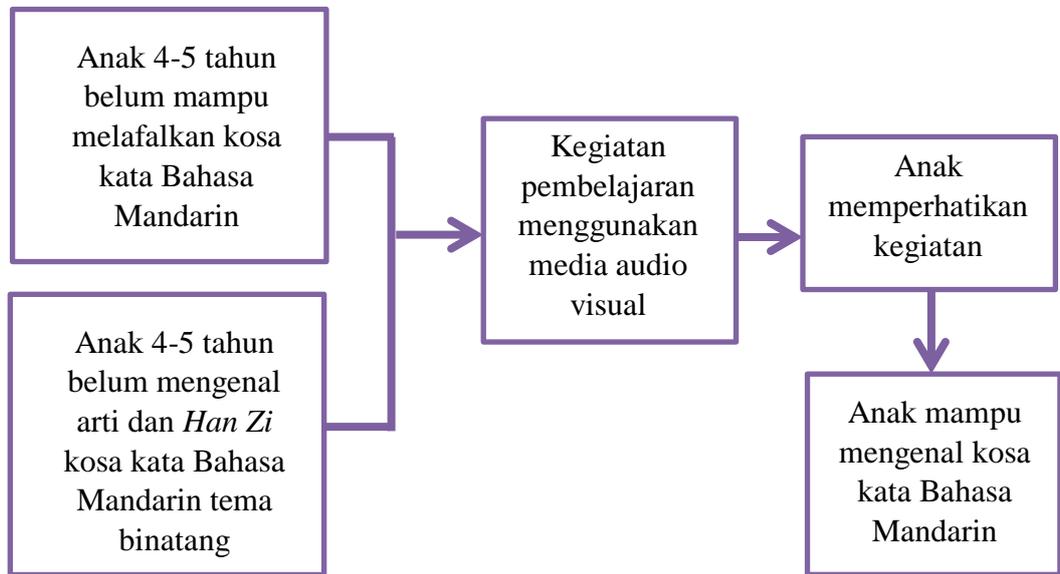
a. Bagi Guru Anak Usia Dini

Kegiatan menggunakan media audio visual yang dapat mengenalkan kosa kata Bahasa Mandarin anak usia dini

b. Bagi Orang Tua Anak Usia Dini

Informasi tentang media yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan kosa kata Bahasa Mandarin anak usia dini.

1.5. Kerangka Teoritis



Bagan 1.1. Kerangka Teori

1.6. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang diperkirakan oleh peneliti yang perlu dibuktikan dalam pelaksanaan yang akan dilakukan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1. Hipotesis alternatif (H_a)

Ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan pengenalan kosa kata Bahasa Mandarin.

1.6.2. Hipotesis nihil (H_0)

Tidak ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan pengenalan kosa kata Bahasa Mandarin.

1.7. Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yaitu penggunaan media audio visual kepada 19 anak TK-A usia 4-5 tahun di TK Citra Kasih Surabaya dengan lokasi di Jl. Lebak Jaya III no. 57. Penelitian ini hanya dibatasi kepada anak usia 4-5 tahun di TK Citra Kasih Surabaya untuk mengenali kosa kata Bahasa Mandarin. Penelitian ini akan dilaksanakan melalui perancangan pengenalan kosa kata Bahasa Mandarin melalui media audio visual dengan tema binatang kategori satu *Han Zi*. Kosa kata Bahasa Mandarin yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bahasa Mandarin dari binatang anjing, kucing, sapi, dan burung.

1.8. Batasan Istilah

Pemahaman makna yang berbeda dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Pengenalan Kosa Kata Bahasa Mandarin Anak Usia 4-5 Tahun di TK Citra Kasih” akan dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1.8.1. Kosa Kata Bahasa Mandarin

Kosa kata Bahasa Mandarin adalah bentuk perbendaharaan kata yang berisi tiga jenis bahasa yaitu *Han Zi*, *Pin Yin*, dan *Sheng diao*. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan kosa kata Bahasa Mandarin berupa pengenalan kosa kata dasar yaitu kosa kata sehari-hari dengan tema binatang kepada anak usia 4-5 tahun demi tujuan penelitian.

1.8.2. Media Audio Visual

Media audio visual adalah salah satu jenis media pembelajaran yang berisi gambar bergerak bersamaan dengan suara dalam bentuk *video*. Media audio visual ini berisikan tentang beragam kegiatan pengenalan kosa kata Bahasa Mandarin untuk anak usia 4-5 tahun sesuai tema binatang.

1.9. Organisasi Penulisan

Organisasi penulisan dalam penelitian ini meliputi 5 bab dengan sub-bab yang membahas penelitian lebih terperinci. Sistematika penulisan tersebut dibagi dalam:

1. Bab 1 : Pendahuluan

Bab ini membahas tentang penelitian yang akan dilakukan dengan sub-bab yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritis, hipotesis, ruang lingkup dan batasan penelitian, batasan istilah, dan organisasi penulisan

2. Bab 2 : Kajian Pustaka

Bab ini membahas tentang teori yang mendukung dalam penelitian sebagai landasan pelaksanaan dengan sub-bab yang membahas tentang landasan teori dan penelitian terdahulu yang relevan.

3. Bab 3 : Metodologi Penelitian

Bab ini membahas tentang prosedur dalam melaksanakan penelitian dengan sub-bab yang membahas tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. Bab 4 : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang hasil pengambilan data di TK Citra Kasih dengan sub-bab yang membahas tentang analisis data dan pembahasan secara terperinci.

5. Bab 5 : Kesimpulan dan Saran

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil pengambilan data penelitian yang telah dilaksanakan dengan sub-bab yang membahas tentang kesimpulan dan saran.